

Hubungan *Premenstruasi Syndrome* Dengan *Missed Nursing Care* Pada Perawat Perempuan di Rumah Sakit X Kota Batam

Sri Muharni¹, Utari Christya Wardhani², Nuraini Novianti Lewaimang³

¹⁻³Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Awal Bros

Email: ¹muharnisri@gmail.com, ²wardhaniutari@gmail.com, ³nuraininovianti3@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: muharnisri@gmail.com

Article History:

Received Jan 9th, 2025

Accepted Jan 21th, 2025

Published Jan 26th, 2025

Abstrak

Latar Belakang : Perawat memiliki peran penting dalam pelayanan pasien di rumah sakit, dengan tugas utama memberikan asuhan keperawatan. Namun, kadang terjadi *missed nursing care*, yaitu kelalaian atau keterlambatan dalam memberikan perawatan yang dapat berdampak negatif pada kualitas pelayanan dan kepuasan pasien, serta meningkatkan kejadian rawat inap kembali dan angka kematian. Salah satu faktor penyebab *missed nursing care* adalah *premenstrual syndrome* (PMS) pada perawat wanita, yang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan emosional mereka, mengganggu konsentrasi dan produktivitas kerja. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kondisi pramenstruasi dalam pengelolaan perawat untuk mengurangi dampak PMS terhadap pelayanan kesehatan. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini untuk mengaalisa hubungan premenstruasi dengan kejadian *missed nursing care* pada perawat perempuan di Rumah Sakit X Kota Batam. **Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat perempuan di ruang rawat inap rumah sakit x, dengan teknik pengambilan sampel total sampling yang berjumlah 172 perawat perempuan. **Hasil Penelitian:** Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa p-value sebesar 0,000 kurang dari 0,005, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *Permesntruasi Syndrome* dengan kejadian *Missed Nursing Care*. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara *Permesntruasi Syndrome* dengan kejadian *Missed Nursing Care*

Kata Kunci : *Missed Nursing Care*, *Permenstruasi Syndrome*, Perawat

Abstract

Background: Nurses have an important role in patient care in hospitals, with the main task of providing nursing care. However, sometimes missed nursing care occurs, which is negligence or delay in providing care that can have a negative impact on service quality and patient satisfaction, as well as increase the incidence of re-hospitalization and mortality. One of the factors causing missed nursing care is premenstrual syndrome (PMS) in female nurses, which can affect their physical and emotional conditions, disrupting concentration and work productivity. Therefore, it is important to consider premenstrual conditions in the management of nurses to reduce the impact of PMS on health services. **Research Objective:** This study was to analyze the relationship between premenstrual condition and the incidence of missed nursing care in female nurses at Hospital X in Batam city. **Research Methods:** This study is a quantitative study that is analytic observation with a cross sectional approach. The population in this study were all female nurses in the inpatient room of hospital x, with a total sampling technique of 172 female nurses. **Research Results:** The results of the chi square statistical test show that the p-value of 0.00 is less than 0.005, so it can be said that there is a significant relationship between *Permesntruasi Syndrome* and the incidence of *Missed Nursing Care*. **Conclusion:** There is a relationship between *Permesntruasi Syndrome* and the incidence of *Missed Nursing Care*.

Keyword : *Missed Nursing Care*, *Permenstrual Syndrome*, Nurse

1. PENDAHULUAN

Perawat memainkan peran penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit, terutama dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Menurut Undang-Undang Kesehatan (2023), perawat adalah individu yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi keperawatan yang diakui oleh pemerintah. Profesi perawat memiliki proporsi yang sangat besar, yakni lebih dari 50% dari seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) rumah sakit. Mereka memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan tenaga medis lainnya karena tugas mereka mendukung pelayanan kesehatan, termasuk asuhan keperawatan (Drach-Zahavy et al., 2022).

Salah satu tanggung jawab utama perawat adalah memberikan asuhan keperawatan yang aman kepada pasien, menghindari *missed nursing care* (perawatan yang terlewatkan). *Missed nursing care* adalah sebuah permasalahan besar yang dapat berdampak negatif terhadap kualitas pelayanan kesehatan, termasuk menurunnya kepuasan pasien dan meningkatnya angka mortalitas. Hal ini terjadi karena ketidaklengkapan tindakan perawatan yang diberikan oleh perawat (Nilasari et al., 2020).

Fenomena *missed nursing care* juga menjadi tantangan global yang mengancam keselamatan dan kesehatan pasien. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat (55-98%) melewatkan satu atau lebih tindakan asuhan keperawatan. Di Inggris, misalnya, sekitar 86% perawat mengalami *missed nursing care*, sementara di Swedia angkanya mencapai 74%. Di Indonesia, sekitar 80% kinerja perawat dalam beberapa intervensi keperawatan masih di bawah standar. Di Jakarta, salah satu rumah sakit tipe A mengalami hal serupa, seperti perawat yang sering kali melewatkan pemberian asuhan keperawatan pada pasien post operasi (Nilasari et al., 2020).

Dampak dari *missed nursing care* terhadap pasien antara lain akan menyebabkan jatuh, ketidakpuasan pasien, rawat inap kembali dalam waktu 30 hari pada pasien gagal jantung dan infark miokard akut, flebitis, infeksi nosokomial, kesalahan pengobatan, ulkus dekubitus, infeksi saluran kemih, perpanjangan hari pengobatan dan penundaan pemulihan peningkatan rasa sakit dan ketidaknyamanan, cacat fisik dan kematian (Dewi et al., 2022). Salah satu faktor penyebab *Missed Nursing Care* yaitu lingkungan kerja dan budaya keselamatan pasien. Lingkungan kerja dan budaya keselamatan pasien merupakan prioritas kesehatan global dan menjadi unsur penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Kualitas asuhan keperawatan merupakan bagian integral dalam keselamatan pasien dan perawat yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam keselamatan pasien, perawat yang sebagian besar kejadian yang paling sering terjadi yaitu salah satunya pada *Premenstruasi Syndrome*.

Pre-menstrual Syndrome (PMS) adalah masalah kesehatan umum yang dapat memengaruhi wanita, termasuk perawat perempuan. Di Indonesia, sekitar 38,6% perawat wanita mengalami PMS, yang berpotensi memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan mereka dalam melaksanakan tugas. PMS sering kali mencakup gejala fisik, emosional, dan psikologis seperti rasa kembung, pembengkakan, nyeri payudara, ketegangan, dan perubahan mood yang dapat memengaruhi kinerja mereka (Rofi Dwi Putri Ramadhani, 2023).

Berdasarkan penelitian oleh (Chen et al., 2024), ada hubungan yang signifikan antara PMS dan *missed nursing care* di kalangan staf perawat wanita. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keperawatan yang sering terlewatkan termasuk asupan cairan, pemantauan keluaran, serta pemberian obat yang tertunda. Hasil penelitian ini menyarankan agar kondisi pramenstruasi perawat wanita dipertimbangkan dalam pengelolaan jadwal kerja dan pemberian dukungan yang tepat untuk mengurangi dampak PMS terhadap keselamatan pasien dan kualitas pelayanan perawatan.

Beberapa hasil penelitian di Negara-negara Eropa mendukung hal ini, bahwa asuhan keperawatan yang terlewatkan berkaitan erat dengan lingkungan kerja praktik seperti tingkat sumber daya, komunikasi antar dengan lingkungan kerja praktik seperti sumber daya, komunikasi antar staf, system kerja, dan kepemimpinan kepala perawat berpengaruh paling besar terhadap *missed nursing care*.

Dengan demikian, jelas bahwa strategi khusus diperlukan untuk mengatasi faktor mengatasi lingkungan kerja dan pada akhirnya mengurangi asuhan keperawatan yang terlewatkan (Zahavy, 2022).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran data, variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas yaitu *Permenstruasi Syndrome* dengan variabel terikatnya adalah *Missed Nursing Care* yang dilakukan pengukuran secara bersamaan di Rumah Sakit X Kota Batam.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat perempuan yang berada di ruang rawat inap Rumah Sakit X Kota Batam sebanyak 172 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan total *sampling*.

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit X di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini dilakukan pada bulan februari hingga bulan Juli 2024.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *Premenstruasi Syndrome Kuesioner Distress Menstruasi (MDQ)* – alat standar yang digunakan untuk menilai gejala PMS selama siklus pramenstruasi yang artinya semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin baik. Sementara untuk variabel *missed nursing care* menggunakan instrumen MissCare Survei. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan spss, dengan uji statistik *chisquare*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Usia	20-35 Tahun	36	20,9
	26-31 Tahun	39	22,7
	32-41 Tahun	97	56,4
	Total	172	100
Tinggi Badan	140-150 Cm	28	16,3
	151-160 Cm	81	47,1
	161-170 Cm	63	36,6
	Total	172	100
Berat Badan	45-55 Kg	28	16,3
	56-60 Kg	96	55,8
	61-70 Kg	48	27,9
	Total	172	100
Pendidikan	D3 Keperawatan	9	5,2
	S1 Keperawatan	51	29,7
	Profesi Ners	112	65,1
	Total	172	100

Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Status	Menikah Dengan Anak	45	26,2
	Menikah Tidak Ada Anak	43	25
	Belum Menikah	84	48,8
Total		172	100
Konsumsi Obat Nyeri Haid Pada Saat Gangguan Menstruasi	Iya	70	40,7
	Tidak	102	59,3
Total		172	100

(Sumber : Hasil pengolahan data komputerisasi oleh tim peneliti, Juli 2024)

Berdasarkan tabel 1 pada kategori Usia diketahui bahwa responden perawat perempuan di Rumah Sakit X “Usia” 32-41 Tahun sebanyak 97 orang dengan presentase 56,4%. Pada kategori Tinggi Badan diketahui bahwa responden perawat perempuan di Rumah Sakit X “Tinggi Badan” 151-160 cm sebanyak 81 orang dengan presentase 47,1%. Pada kategori Berat Badan diketahui bahwa lebih dari sebagian memiliki “Berat Badan” 56-60 kg. Pada kategori Pendidikan sebagian besar 112 responden berpendidikan “Profesi Ners”.

Tabel 2 Distribusi *Premenstruasi Syndrome*

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	117	68%
Sedang	52	30%
Berat	3	17%
Total	172	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 172 responden mayoritas sebanyak 117 orang (68%) yang berkategori ringan.

Tabel 3 Distribusi *missed nursing care*

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	89	52%
Tinggi	83	48%
Total	172	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 172 responden mayoritas sebanyak 89 orang (52%) yang berkategori rendah.

Tabel 4. Hubungan Antara *Permenstruasi Syndrome* Dengan *Missed Nursing Care*

MDQ	MNC				Total	%	<i>p value</i>
	Rendah	%	Tinggi	%			
Ringan	83	48.3	34	19.8	117	68.0	0.000
Sedang	6	3.5	46	26.7	52	30.2	
Berat	0	0.0	3	1.7	3	1.7	
Total	89	51.7	83	48.3	172	100.0	

(Sumber : Hasil pengolahan data komputerisasi oleh tim peneliti, Juli 2024)

3.2 Pembahasan

3.2.1 Univariat

a. Gambaran Tingkat *Missed Nursing Care* Pada Perawat Perempuan Di Rumah Sakit X Kota Batam

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kejadian *missed nursing care* sebanyak (52%) yang berkategori rendah. Salah satu unsur yang sangat menentukan pelayanan kesehatan rumah sakit adalah tenaga kesehatan dan yang memiliki peran paling besar adalah perawat. Profesi perawat memiliki proporsi yang relatif besar yaitu hampir melebihi 50% dari seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) Rumah Sakit. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memegang peranan penting dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit, selain jumlahnya yang signifikan, perawat mendampingi pasien selama 24 jam, sehingga kualitas pelayanan keperawatan juga berperan penting dalam menentukan kualitas pelayanan rumah sakit (Zuliani et al., 2023). Keberhasilan pelayanan kesehatan bergantung pada partisipasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas bagi pasien (Zuliani et al., 2022). Salah satu peran perawat adalah memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan aman tanpa ada yang terlewatkan atau tertunda (*Missed Nursing Care*). *Missed Nursing Care* adalah asuhan keperawatan yang tidak diberikan sama sekali, tidak dilakukan secara lengkap, tertunda atau kelalaian. *Missed Nursing Care* ini menjadi permasalahan besar yang dapat menurunkan kualitas kepuasan pasien, meningkatkan readmission sampai meningkatkan angka mortalitas di beberapa rumah sakit (Palese et al., 2015). Asuhan keperawatan yang terlewatkan (*Missed Nursing Care*) merupakan tantangan global yang mengancam keselamatan dan kesehatan pasien.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan di Stockholm, Swedia data yang dikumpulkan selama periode May-Juni 2020 didapatkan tindakan dalam asuhan keperawatan yang terlewatkan, yaitu membalikkan pasien tiap dua jam (76,3%), ambulasi tiga kali sehari sesuai pesanan (65,0%), perawatan mulut (52,6%), memberi edukasi kepada pasien dan keluarga (43,3%), perawatan luka (43,2%), selain itu penelitian yang dilakukan di Czech Republic pada bulan April-September 2020 didapatkan indikator *Missed Nursing Care* yang paling banyak ditemukan adalah ambulasi tiga kali sehari sesuai pesanan (36,3%), dukungan emosional kepada pasien dan keluarga (22,8%), membalikkan pasien setiap dua jam (16,3%), memberikan edukasi kepada pasien (13,6%), perawatan mulut (13%) (Gurková et al., 2021). Kejadian *Missed Nursing Care* di Indonesia pada salah satu rumah sakit Tipe A dengan rujukan nasional tertinggi didapatkan beberapa Asuhan keperawatan yang sering terlewatkan diantaranya adalah memasang penghalang tempat tidur (35%), mengkaji risiko jatuh perhari (64%), kegiatan merapikan tempat tidur (10%), melibatkan keluarga dalam perawatan (58%), mendengarkan aktif (60%), mendampingi pasien (47%), memposisikan kepala bed 15-30 derajat (77%), pemberian nutrisi (76%), mengukur keseimbangan cairan (72%), membantu BAK (79%), membantu BAB (61%), membantu mandi (59%), perawatan gigi (74%), kegiatan ROM (59%), memberikan manajemen nyeri (69%) (Putri Nilasari et al., 2020). Kejadian *Missed Nursing Care* akan berdampak pada pasien, perawat, dan Rumah Sakit.

Efek dari *Missed Nursing Care* terhadap pasien antara lain akan menyebabkan jatuh, ketidakpuasan pasien, rawat inap Kembali dalam waktu 30 hari pada pasien gagal jantung dan infark miokard akut, flebitis, infeksi nosokomial, kesalahan pengobatan, ulkus dekubitus, infeksi saluran kemih, perpanjangan hari pengobatan dan penundaan pemulangan peningkatan rasa sakit dan ketidaknyamanan, cacat fisik dan kematian. Sedangkan dampak *Missed Nursing Care* pada perawat dapat meningkatkan ketidakpuasan dalam bekerja, keinginan untuk mengundurkan diri, dan persepsi buruk terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan, Sedangkan untuk Rumah Sakit *Missed Nursing Care* berdampak pada pembengkakan biaya terkait perpanjangan masa rawat inap ulang (Putra et al., 2021)

b. Gambaran Tingkat Menstrual Distress Questionnaire Pada Perawat Perempuan Di Rumah Sakit X Kota Batam

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kejadian *Premenstruasi Syndrome* sebanyak (68%) yang berkategori ringan. Menurut buku berjudul *Polycystic Ovarian Disease* yang terbit pada *Start Pearls*, menstruasi tidak teratur adalah tanda paling umum dari sindrom ovarium polikistik (PCOS), yang terjadi ketika kista tumbuh di ovarium. Pengidap PCOS memiliki kadar androgen yang tinggi, yaitu hormon seks pria. Hal ini dapat menghentikan ovulasi, sehingga menyebabkan menstruasi tidak teratur. Pengidap PCOS juga mungkin mengalami pendarahan hebat saat menstruasi tiba. Jangan abaikan siklus menstruasi yang tidak teratur karena kondisi ini bisa menjadi pertanda suatu penyakit. Ada beberapa kondisi yang dapat menyebabkan menstruasi tidak teratur di antaranya sindrom ovarium polikistik (PCOS), masalah tiroid, hingga kelebihan berat badan. Penelitian ini sejalan dengan (Fatmawati et al., 2023), tujuan penerapan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia 40 tahun keatas tentang premenstrual syndrome (PMS) melalui pendidikan kesehatan. Rancangan karya tulis ilmiah menggunakan desain studi kasus (case study). Analisa data dilakukan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan pada kedua subyek dari tingkat pengetahuan kurang (40% dan 46%) menjadi tingkat pengetahuan cukup (66%). Kedua subyek diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan wanita usia 40 tahun keatas dan keluarga tentang premenstrual syndrome tentang penatalaksanaannya. Peningkatan kinerja sangat diperlukan tenaga kerja yang sehat dan produktif. Adapun beberapa keadaan yang dapat menurunkan kinerja disebabkan permasalahan kondisi fisik wanita lebih kompleks. Salah satu proses fisiologis yang terjadi pada perawat wanita sehingga mempengaruhi kinerja perawat disebabkan oleh adanya masa menstruasi. Sindrom Premenstruasi mempengaruhi kehidupan sehari-hari wanita dan dapat menurunkan kualitas hidup dan keterampilan sosial mereka (Chayachinda et al., 2008).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pada perawat Thailand, prevalensi sindrom premenstruasi dilaporkan sebagai 25,1% (Opollo et al., 2014). Kejadian PMS pada wanita yang bekerja di perawatan kesehatan telah dilaporkan 20,1% (Ozisk Karaman et al., 2012). Penelitian yang dilakukan pada perawat turki menunjukkan prevalensi sebesar 38,1% Perawat dengan sindrom premenstruasi mengalami penurunan tingkat kualitas hidup terkait pekerjaan dalam kehidupan profesional mereka (Kahyaoglu Sut & Mestogullari, 2016.).

c. Hubungan Permenstruasi Syndrome Dengan Missed Nursing Care Di Rumah Sakit X Kota Batam

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji chi square ditemukan nilai P Value $0,000 < 0,005$ yang berarti ada nya hubungan antara *Permenstruasi Syndrome* dengan *Missed Nursing Care* di Rumah Sakit X kota Batam.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Xiaoxue Chen, 2024 tentang *A Cross-Sectional Study Of The Relationship Between Premenstrual Syndrome And Missed Nursing Care Among Female Nursing Staff*. Menggunakan platform Questionnaire Star (Changsha Ranxing Information Technology Co., Ltd., Changsha, P.R.C.) melalui metodologi survei online yang digunakan selama penyelidikan formal. Distribusi dan pengumpulan kuesioner difasilitasi melalui platform ini. Total 224 kuesioner, dengan 154 (68,7%) staf perawat perempuan melaporkan PMS. Gejala yang paling umum adalah nyeri pinggang (91,1%), rasa tidak nyaman pada perut (90,6%), tangan dan kaki dingin (87,1%), dan lesu (87,1%). Apalagi 91,5% dari 224 perempuan staf perawat melaporkan setidaknya satu aktivitas MNC. Kegiatan keperawatan yang paling sering terlewatkan atau yang tersisa tidak lengkap adalah asupan cairan dan pemantauan keluaran sesuai pesanan (43,3%), pengobatan pemberian dalam waktu 30 menit sebelum atau sesudah waktu yang dijadwalkan (43,3%), dan elektrokardiogram pemantauan sesuai perintah (42,9%). Penelitian ini menunjukkan hubungan yang jelas antara beberapa gejala PMS dan MNC di

kalangan staf perawat perempuan; beberapa yang lebih parah gejala pramenstruasi semakin besar pula kejadian lupa atau tidak adanya asuhan keperawatan. Untuk memastikan pemberian layanan keperawatan yang berkualitas tinggi, aman, dan efektif, penelitian ini memberikan alasan kuat bagi administrator untuk mempertimbangkan dan memprioritaskan kondisi pramenstruasi staf perawat. Pemahaman dan dukungan dari administrator harus diberikan untuk perawat dengan penyakit parah PMS.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nahasaram et al., 2021), yang berjudul *Missed nursing care in the Malaysian context: A cross-sectional study from nurses' perspective*. Desain *cross-sectional* diadopsi untuk pengumpulan data menggunakan instrumen Survei MISSCARE. Peserta terdiri dari 364 perawat dari bangsal medis dan bedah di sebuah rumah sakit pendidikan besar. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, logistik binomial, dan regresi hierarki. Keseluruhan kejadian kehilangan asuhan keperawatan adalah 1,88 (pada skala 1,00–5,00), yang berbeda di 24 elemen asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan dasar dan asuhan terkait komunikasi adalah elemen yang paling sering terlewatkan. Jenis sumber daya bangsal dan tenaga kerja diidentifikasi sebagai faktor yang berkontribusi terhadap hilangnya asuhan keperawatan ($p < 0,001$). Tidak ada hubungan signifikan yang ditemukan antara melewatkan asuhan keperawatan dan niat perawat untuk keluar ($p > 0,05$). Jumlah kejadian kehilangan asuhan keperawatan tercatat rendah. Strategi praktis seperti sistem kepegawaian berbasis ketajaman, pemantauan ketat terhadap perawatan yang diberikan, dan penguatan kerja tim direkomendasikan untuk meminimalkan kehilangan asuhan keperawatan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap perawat perempuan di Rumah Sakit X Kota Batam Tahun 2024 sebanyak 172 responden, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kejadian *Missed Nursing Care* dalam kategori rendah
2. Kejadian *Premenstruasi Syndrome* dalam kategori ringan
3. Adanya hubungan *Premenstruasi Syndrome* dengan kejadian *Missed Nursing Care* dirumah sakit X Kota Batam

DAFTAR PUSTAKA

- Balaha, M. H., Amr, M. A. E. M., Al Moghannum, M. S., & Al Muhaidab, N. S. (2010). The phenomenology of premenstrual syndrome in female medical students: a cross sectional study. *The Pan African Medical Journal*, 5. <https://doi.org/10.4314/PAMJ.V5I1.56194>
- Chayachinda, C., Rattanachaiyanont, M., Phattharayuttawat, S., & Kooptiwoot, S. (2008). Premenstrual syndrome in Thai nurses. *Journal of Psychosomatic Obstetrics and Gynaecology*, 29(3), 203–209. <https://doi.org/10.1080/01674820801970306>
- Chen, X., Yu, J., Chen, J., He, S., Tao, H., Lin, Y., Zhang, L., Zhou, H., & Wang, Y. (2024). A cross-sectional study of the relationship between premenstrual syndrome and missed nursing care among female nursing staff. *Heliyon*, 10(5). <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2024.E27609>
- Delara, M., Ghofranipour, F., Azadfallah, P., Tavafian, S. S., Kazemnejad, A., & Montazeri, A. (2012). Health related quality of life among adolescents with premenstrual disorders: a cross sectional study. *Health and Quality of Life Outcomes*, 10. <https://doi.org/10.1186/1477-7525-10-1>
- Dewi, F. M., Putra, K. R., & Wardhani, V. (2022). The Relationship Between Nurse Workload and Missed Nursing Care in The Inpatient Room. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit)*, 11(2), 124–132. <https://doi.org/10.18196/JMMR.V11I2.14708>
- Drach-Zahavy, A., Goldblatt, H., Admi, H., Blau, A., Ohana, I., & Itzhaki, M. (2022). A multi-level

- examination of nursing students' resilience in the face of the COVID-19 outbreak: A cross-sectional design. *Journal of Advanced Nursing*, 78(1), 109–120. <https://doi.org/10.1111/JAN.14951>
- Fatmawati, R., Dewi, N. R., Sari, S. A., Dharma, A. K., & Metro, W. (2023). PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PREMENSTRUAL SYNDROME UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN WANITA USIA 40 TAHUN KEATAS DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS PURWOSARI KEC. METRO UTARA. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 529–534. <https://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/501>
- Gurková, E., Bartoničková, D., & Mikšová, Z. (2021). REVIEW NURSING WORK ENVIRONMENT AND UNFINISHED NURSING CARE IN HOSPITAL SETTINGS-A SCOPING REVIEW. *Cent Eur J Nurs Midw*, 12(3), 470–485. <https://doi.org/10.15452/CEJNM.2021.12.0015>
- Kahyaoglu Sut, H., & Mestogullari, E. (2016). Effect of Premenstrual Syndrome on Work-Related Quality of Life in Turkish Nurses. *Safety and Health at Work*, 7(1), 78–82. <https://doi.org/10.1016/J.SHAW.2015.09.001>
- Mu'minun, F. N. N., & Abdulllah, T. (2012). Pengaruh Sindroma Premenstruasi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada PT Ekasari Lestari dan PT Kelola Mina Laut Kota Makassar. *Jupiter : UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin*, 6(2), 144–158. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=QhxK_ykAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=QhxK_ykAAAAJ:u-x6o8ySG0sC
- Nahasaram, S. T., Ramoo, V., & Lee, W. L. (2021). Missed nursing care in the Malaysian context: A cross-sectional study from nurses' perspective. *Journal of Nursing Management*, 29(6), 1848–1856. <https://doi.org/10.1111/JONM.13281>
- Nilasari, P., Hariyati, Rr. T. S., & Anisah, S. (2020). Analisis SWOT Asuhan Keperawatan yang Terlewatkan. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 125–134. <https://doi.org/10.32583/KEPERAWATAN.V12I1.709>
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (5th ed., Vol. 6, Issue 1). Salemba Medika. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Opollo, J. G., Gray, J., & Spies, L. A. (2014). Work-related quality of life of Ugandan healthcare workers. *International Nursing Review*, 61(1), 116–123. <https://doi.org/10.1111/INR.12077>
- Ozsisik Karaman, H. I., Tanriverdi, G., & Degirmenci, Y. (2012). Subjective sleep quality in premenstrual syndrome. *Gynecological Endocrinology*, 28(8), 661–664. <https://doi.org/10.3109/09513590.2011.650769>
- Palese, A., Ambrosi, E., Prospero, L., Guarnier, A., Barelli, P., Zambiasi, P., Allegrini, E., Bazoli, L., Casson, P., Marin, M., Padovan, M., Picogna, M., Taddia, P., Salmaso, D., Chiari, P., Marognolli, O., Canzan, F., Gonella, S., & Saiani, L. (2015). Missed nursing care and predicting factors in the Italian medical care setting. *Internal and Emergency Medicine*, 10(6), 693–702. <https://doi.org/10.1007/S11739-015-1232-6>
- Putra, K. R., Budiati, ; Ani, Fajar,) ; Dewi, M., Asih, ; Rahmayanti, D., Sumber, K., Manusia, D., Keperawatan, A., Terlewatkan, Y., Aisyah, J., Jurnal, :, & Kesehatan, I. (2021). Availability of Human Resources, Facilities, Communications and Missed Nursing Care. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 279–284. <https://doi.org/10.30604/jika.v6i2.503>
- Rofi Dwi Putri Ramadhani. (2023). *Hubungan Regulasi Emosi Dengan Perubahan Suasana Hati Pada Wanita Yang Mengalami Menstruasi di Universitas Medan Area Jurusan Psikologi*. Universitas Medan Area.
- Zuliani, Hariyanto, S., Maria, D., Tauran, I., Urifah, S., Sugiarto, A., Muhsinah, S., Kurwiyah, N., Mairisi, E. L. D., Manik, M. J., Juliani, E., & Kuswati, A. (2022). *Keperawatan Profesional*.



Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)

Volume 8 ; Nomor 1 ; Tahun 2025 ; Halaman 504-512

E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

<https://www.bpjs>

Zuliani, Sufendi Hariyanto, Siti Urifah, Esther Lenny Dorlan Marisi, Marisa Junianti Manik, & Enni Juliani. (2023). *Keperawatan Profesional* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
<http://repository.uki.ac.id/10379/1/KeperawatanProfesional.pdf>

